

Article

## PENGARUH AIR REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU UNTUK MENGURANGI GEJALA KEPUTIHAN PADA IBU HAMIL DI KLINIK SERUNI HUSADA 1 TAHUN 2023

Sekar Pratiwi<sup>1</sup>, Hajar Nur Fatur Rohmah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Kebidanan, Universitas Medika Suherman, Cikarang, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: March 28, 2024

Final Revision: April 20, 2024

Available Online: June 01, 2024

### KEYWORDS

Ibu Hamil, Keputihan, Daun Sirih

### CORRESPONDENCE

Phone: 089698778038

E-mail: sekarpratiwi2000@gmail.com

### A B S T R A C T

*Flour Albus* (keputihan) sangat sering terjadi pada kehamilan trimester I akan lebih meningkat di Trimester II sampai Trimester III yang disebabkan oleh jamur dan bakterial vaginosis. Penggunaan pengobatan non farmakologi (mengggunakan bahan alam sebagai obat) dinilai lebih aman dari pada menggunakan pengobatan farmakologi, karena efek samping non farmakologi relatif kecil jika digunakan secara tepat. Salah satu dari penggunaan pengobatan non farmakologi yaitu dengan menggunakan air rebusan daun sirih hijau yang memiliki manfaat serta khasiat tanpa efek samping sebagai solusi untuk mengatasi keputihan fisiologis maupun patologis dan untuk mencegah terjadinya keputihan pada wanita hamil. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh air rebusan daun sirih hijau untuk mengurangi gejala keputihan pada ibu hamil di Klinik Seruni Husada 1.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu *pra eksperimental* dengan desain penelitian *one grup pre test post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 42 ibu hamil dengan keputihan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling* yaitu 42 orang ibu hamil. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi. Data dianalisis dengan analisis univariat dan Bivariat menggunakan uji *wilxocon*.

Hasil analisis univariat didapatkan keputihan pada ibu hamil sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun sirih hijau sebagian besar dengan gejala keluar cairan dari vagina sebanyak 42 (100%) namun setelah pemberian air rebusan daun sirih hijau sebagian besar keluar cairan dari vagina sebanyak 40 (95,2%). Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirih hijau untuk mengurangi gejala keputihan pada ibu hamil di Klinik Seruni Husada diperoleh z skor 4,118 dan *p-value* 0.000 ( $p < 0.05$ ). Saran penelitian ini diharapkan Ibu hamil dapat menerapkan penggunaan air rebusan daun sirih hijau untuk mengurangi gejala keputihan. Kesimpulan penggunaan air rebusan daun sirih hijau dapat menurunkan gejala keputihan sehingga keputihan yang dialami ibu menjadi fisiologis dan tidak mengganggu aktivitas ibu.

### I. INTRODUCTION

Kehamilan merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai perubahan

hormonal di dalam tubuh. Segera setelah

terjadinya nidasi pada dinding endometrium, hormon estrogen dan

progesteron akan terus meningkat secara perlahan sehingga kehamilan berakhir. Peningkatan kadar estrogen mulai terjadi pada usia gestasi 11 minggu dan terus meningkat hingga 23 minggu, lalu sedikit menurun dan kemudian meningkat kembali. Peningkatan kadar hormon estrogen menyebabkan peningkatan kadar air dalam mucus serviks dan meningkatkan produksi glikogen oleh sel-sel epitel mukosa superfisial pada dinding vagina, sehingga secret vagina bertambah banyak, kemudian mengalir keluar, dan disebut sebagai keputihan (Bening, 2013).

Di Indonesia salah satu keluhan yang dijumpai pada ibu hamil adalah keputihan sebanyak 16%, yang tergolong *Candida Albicans* 53%, *Trichomonas vaginalis* 3,1%, dan yang tergolong bakteri 40,1%. *Candida Albicans* merupakan kelompok yang paling umum ditemukan pada penderita keputihan pada ibu hamil dengan keluhan rasa gatal. Berdasarkan hasil penelitian tahun 2013 di delapan kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Yogyakarta, Medan, Banjarmasin, Dan Makasar dengan jumlah sampel 1000 ibu hamil ditemukan 823 orang (82,3%) mengalami keputihan. Sedangkan menurut profil kesehatan Indonesia (2016) di Indonesia salah satu masalah yang sering di jumpai pada ibu hamil adalah keputihan sebanyak 16%, keputihan yang disebabkan karena

*Candida* 53%, *trichomonas* 3,1%, dan karena bakteri 40,1 %. *Candida* merupakan kelompok yang paling umum ditemukan pada penderita keputihan. Keputihan terjadi akibat kebersihan daerah genital yang tidak baik sebesar 75% (Kemenkes, 2017).

Menurut data statistik, jumlah penduduk di provinsi Jawa Barat mencapai 11.358.740 jiwa atau wanita yang mengalami keputihan sebesar 27,60% dari total jumlah penduduk di Jawa Barat adalah remaja dan wanita usia subur yang berusia 10-24 tahun berdasarkan sensus penduduk tahun 2014 jumlah remaja yang ada di kabupaten Bekasi mencapai 318.864 jiwa atau wanita yang mengalami keputihan sebesar 29,48% dari jumlah penduduk keseluruhan (Dinkes Kesehatan, 2015).

Ibu hamil sangat rentan terhadap infeksi karena daya tahan tubuh ibu hamil menurun dan meningkatkan kebutuhan metabolisme (Elisabeth, 2015). Pada ibu hamil dampak keputihan bila tidak ditangani dapat menyebabkan kehamilan ektopik, keguguran (abortus), kebutaan pada bayi, kematian janin dalam kandungan, kelainan kongenital, resiko bayi lahir lebih awal (premature), serta berat badan bayi lahir rendah (Nurlan, 2013).

*Flour Albus* (keputihan) sangat sering terjadi pada kehamilan trimester 1 akan

lebih meningkat di Trimester II sampai Trimester III yang disebabkan oleh jamur dan bakterial vaginosis, dikarenakan pada masa kehamilan vagina menjadi kaya dengan kandungan glukosa dengan glikogen sebagai sumber makanan yang baik untuk jamur dan bakteri tumbuh (Rosita Passe et al., 2021). Wanita di Indonesia berpotensi mengalami keputihan dikarenakan cuaca lembab, yang memengaruhi berkembangnya jamur dengan mudah. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya *Flour Albus* diantaranya menggunakan cara farmakologi (obat-obatan dari dokter) dan non farmakologi. Penggunaan pengobatan non farmakologi (menggunakan bahan alam sebagai obat) dinilai lebih aman dari pada menggunakan pengobatan farmakologi, karena efek samping non farmakologi relatif kecil jika digunakan secara tepat (Lyana, 2013). Salah satu dari penggunaan pengobatan non farmakologi yaitu dengan menggunakan air rebusan daun sirih hijau yang memiliki manfaat serta khasiat tanpa efek samping sebagai solusi untuk mengatasi keputihan fisiologis maupun patologis dan untuk mencegah terjadinya keputihan pada wanita hamil. (Yulviana & Mayang, 2020).

Daun sirih dapat dijadikan alternatif pengobatan untuk penyakit-penyakit yang disebabkan seperti *Candida Albicans*. Hal

ini didukung oleh hasil penelitian Nurul Rahmah dan Aditya Rahman 2010), menunjukkan bahwa ekstrak daun sirih pada semua konsentrasi (20%-100%) dapat menghambat pertumbuhan sel *Candida albicans* (Ula dan Liunesi 2018).

Dari hasil studi pendahuluan pada beberapa ibu hamil di Klinik Seruni Husada 1 pada bulan Juni sampai Agustus 2023, hasil anamnesa kepada 28 ibu hamil mengalami keputihan. Dan akibat dari keputihan tersebut menimbulkan beberapa ketidaknyamanan pada ibu hamil, salah satu ketidaknyamanan yang sering dirasakan adalah keluarnya cairan yg berlebih dari kemaluan seperti keputihan, keputihan tersebut ada bersifat fisiologis dan patologis. Keputihan yang bersifat fisiologis pada ibu hamil yaitu keputihan yang disebabkan karena peningkatan hormon estrogen dan progesteron. makanan apapun serta tidak membatasi aktivitas.

## II. METHODS

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu *pra eksperimental* dengan desain penelitian *one grup pre test post test design*, yang dilakukan pada ibu hamil dengan keputihan. Pada desain penelitian jenis ini terdapat satu kelompok yang diberi pelakuan dan selanjutnya di observasi hasilnya (*treatment*) adalah sebagai

variabel independent dan hasil adalah sebagai variabel dependen.

### III. RESULT

#### Analisis Univariat

#### Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

##### a. Umur

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
<b>Umur</b>		
<20 atau >35 tahun	5	15.6
20-35 tahun	37	84.4
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 37 (84,4%) dan sebagian kecil responden berumur <20 atau >35 tahun sebanyak 5 (15,6%)

##### b. Berat Badan

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
<b>Berat Badan</b>		
55 Kg	3	7.1
57 Kg	7	16.7
59 Kg	7	16.7
60 Kg	12	28.6
62 Kg	2	4.8
63 Kg	4	9.5
64 Kg	2	4.8
67 Kg	1	2.4
71 Kg	2	4.8
74 Kg	2	4.8
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar berat badan ibu hamil 62 kg sebanyak 12 (28,6%) dan sebagian kecil berat badan ibu hamil 67 kg sebanyak 1 (2,4%).

##### c. Umur Kehamilan

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
<b>Umur</b>		

<b>Kehamilan</b>		
11 Minggu	4	9.5
16 Minggu	3	7.1
18 Minggu	2	4.8
19 Minggu	3	7.1
20 Minggu	5	11.9
22 Minggu	3	7.1
23 Minggu	3	7.1
27 Minggu	4	9.5
28 Minggu	5	11.9
33 Minggu	7	16.7
34 Minggu	3	7.1
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar umur kehamilan responden 33 minggu sebanyak 7 (16,7%) dan sebagian kecil dengan umur kehamilan responden 18 minggu sebanyak 2 (4,8%).

##### d. IMT

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
<b>IMT</b>		
Kurus (<18,4)	0	00.0
Normal (18,5-25.0)	31	73.8
Gemuk (>25,1)	11	26.2
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar ibu dengan IMT gemuk sebanyak 11 (26,2%) dan sebagian kecil dengan IMT kurus sebanyak 0 (0%).

##### e. Tinggi Badan

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
<b>Tinggi Badan</b>		
150-159 Cm	3	7.1
160-169 Cm	31	73.8
170-179 Cm	8	19.1
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar ibu dengan tinggi badan 160-169 cm sebanyak 31 (73,8%) dan sebagian kecil dengan tinggi badan 150-159 cm sebanyak 3 (7,1%).

**f. Distribusi frekuensi sebelum pemberian air rebusan daun sirih hijau**

**Tabel 5.6**  
**Sebelum Dilakukan Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau**

Indikator Keputihan	Frekuensi	%
Keluar Cairan Dari Vagina	42	100
Cairan Berbau	34	81.0
Terasa Gatal	26	61.9
Cairan berwarna putih, abu-abu atau kuning	35	83.3

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dijelaskan bahwa keputihan sebelum diberikan rebusan daun sirih hijau sebagian besar responden dengan indikator keluar cairan dari vagina sebanyak 42 (100%) dan sebagian kecil dengan indikator terasa gatal 26 (61,9%).

**g. Distribusi frekuensi sesudah pemberian air rebusan daun sirih hijau**

**Tabel 5.7**  
**Sesudah Dilakukan Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau**

Indikator keputihan	Frekuensi	%
Keluar Cairan Dari Vagina	40	95.2
Cairan Berbau	18	42.9
Terasa Gatal	8	19.0
Cairan berwarna putih, abu-abu atau kuning	17	40.5

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dijelaskan keputihan setelah diberikan rebusan daun sirih hijau sebagian besar dengan indikator keluar cairan dari vagina sebanyak 40 (95,2%) dan sebagian kecil dengan indikator terasa gatal 8 (19%).

**Tabel 5.8**  
**Uji Normalitas Data**

Test Of Normality			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig
Sebelum	.766	42	.000
Sesudah	.769	42	.000

Berdasarkan tabel 5.8 Hasil uji normalitas data dilihat dalam kolom *Shapiro wilk* karena responden  $<50$ , nilai alpha 0,000 ( $<0,05$ ) data dinyatakan tidak normal. Sehingga uji bivariat yang digunakan adalah analisis *wilcoxon*.

**Analisis Bivariat**

**Tabel 5.9**  
**Analisis Uji Wilcoxon**

Variabel	N	Mean Rank	Sum Of Ranks	Z hitung	P Value
Post Test - Pijat Oksitosen	36 <sup>a</sup>	19.32	695.50	-	.000
Negative Ranks			7.50	4.118 <sup>b</sup>	
Positive Ranks	1 <sup>b</sup>	7.50	7.50		
Ties	5 <sup>c</sup>				

Total 42

Berdasarkan tabel 5.9 mengenai pengaruh pemberian air rebusan daun sirih hijau untuk mengurangi gejala keputihan pada ibu hamil di Klinik Seruni Husada 1, hasil wilcoxon test skore Z sebesar -4,118 dan nilai Asym Sig. 2 tailed (p-value) 0.000 ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirih hijau untuk mengurangi gejala keputihan pada ibu hamil.

#### IV. DISCUSSION

##### Analisis univariat

##### 1. Keputihan pada ibu hamil sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun sirih hijau

Berdasarkan hasil pengolahan data univariat dapat dijelaskan bahwa keputihan sebelum diberikan rebusan daun sirih hijau sebagian besar responden dengan indikator keluar cairan dari vagina sebanyak 42 (100%) dan sebagian kecil dengan indikator terasa gatal 26 (61,9%).

Menurut teori ibu hamil sangat rentan terhadap infeksi karena daya tahan tubuh ibu hamil menurun dan meningkatkan kebutuhan metabolisme (Elisabeth, 2015). Pada ibu hamil dampak keputihan bila tidak ditangani dapat menyebabkan kehamilan ektopik, keguguran (abortus), kebutaan pada bayi, kematian janin dalam

kandungan, kelainan kongenital, resiko bayi lahir lebih awal (premature), serta berat badan bayi lahir rendah (Nurlan, 2013).

*Flour Albus* (keputihan) sangat sering terjadi pada kehamilan trimester 1 akan lebih meningkat di Trimester II sampai Trimester III yang disebabkan oleh jamur dan bakterial vaginosis, dikarenakan pada masa kehamilan vagina menjadi kaya dengan kandungan glukosa dengan glikogen sebagai sumber makanan yang baik untuk jamur dan bakteri tumbuh (Rosita Passe et al., 2021).

Hasil penelitian sebelumnya Aprianti (2023) pengaruh pemberian air rebusan daun sirih untuk mengurangi keputihan pada ibu hamil. Pada kelompok eksperimen selisih penyembuhan keputihan memiliki rata-rata 13,1. Pada kelompok kontrol selisih penyembuhan keputihan memiliki rata-rata 7,9.

Didukung hasil penelitian Hoirina (2020) diperoleh dari 3 ibu hamil (20%) tidak mengalami keputihan, 12 ibu hamil (80%) mengalami keputihan dengan kriteria 6 ibu hamil (40%) mengalami keputihan fisiologis.

Sejalan dengan hasil penelitian Yulviana dan Mayangsari (2020) asuhan Kebidanan pada ibu hamil dengan pelaksanaan Rebusan Air Daun Sirih di Klinik Pratama Putri Asih. Dapat di simpulkan bahwa daun sirih dapat

mengatasi keputihan dengan pemberian sebanyak 3x sehari dengan 10 lembar daun sirih untuk satu kali pemakaian, selama 3 hari memakai daun sirih dapat mengurangi keputihan dan rasa gatal.

Menurut asumsi peneliti pada 42 ibu didapatkan sebagian besar ibu hamil mengalami keputihan. Tanda keputihan yang dialami ibu keluar cairan dari vagina, cairan berbau, terasa gatal dan warna seperti putih susu. Secara teori, kejadian keputihan pada ibu hamil terjadi saat leher rahim dan dinding vagina melunak, tubuh menghasilkan cairan lebih banyak untuk membantu mencegah infeksi. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan janin, kepala bayi juga akan semakin menekan area serviks. Namun, jika mengganggu aktivitas dan kenyamanan ibu maka perlu dilakukan tatalaksana.

## **2. Keputihan pada ibu hamil setelah dilakukan pemberian air rebusan daun sirih hijau**

Berdasarkan hasil pengolahan data univariat dapat dijelaskan keputihan setelah diberikan rebusan daun sirih hijau sebagian besar dengan indikator keluar cairan dari vagina sebanyak 40 (95,2%) dan sebagian kecil dengan indikator terasa gatal 8 (19%).

Menurut teori *flour Albus* diantaranya menggunakan cara farmakologi (obat-obatan dari dokter) dan non farmakologi. Penggunaan pengobatan non farmakologi (menggunakan bahan alam sebagai obat) dinilai lebih aman dari pada menggunakan pengobatan farmakologi, karena efek samping non farmakologi relatif kecil jika digunakan secara tepat (Lyana, 2013). Salah satu dari penggunaan pengobatan non farmakologi yaitu dengan menggunakan air rebusan daun sirih hijau yang memiliki manfaat serta khasiat tanpa efek samping sebagai solusi untuk mengatasi keputihan fisiologis maupun patologis dan untuk mencegah terjadinya keputihan pada wanita hamil. (Yulviana & Mayang, 2020).

Daun sirih dapat dijadikan alternatif pengobatan untuk penyakit-penyakit yang disebabkan seperti *Candida Albicans*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nurul Rahmah dan Aditya Rahman 2010), menunjukkan bahwa ekstrak daun sirih pada semua konsentrasi (20%-100%) dapat menghambat pertumbuhan sel *Candida albicans* (Ula dan Liunesi 2018).

Keputihan yang bersifat patologis pada ibu hamil yaitu keputihan yang timbul karena infeksi dari jamur, bakteri dan virus. Keputihan patologis merupakan tanda dari adanya kelainan alat reproduksi sehingga jumlah, warna, dan baunya perlu

diperhatikan. (Yulviana dan Mayang, 2020).

Hasil penelitian Aprianti (2023) pengaruh pemberian air rebusan daun sirih untuk mengurangi keputihan pada ibu hamil. Pada kelompok eksperimen selisih penyembuhan keputihan memiliki rata-rata 13,1. Pada kelompok kontrol selisih penyembuhan keputihan memiliki rata-rata 7,9.

Didukung hasil penelitian Hoirina (2020) diperoleh 6 ibu hamil (40%) mengalami keputihan patologis dan diperoleh data dari hasil wawancara pada responden didapatkan keputihan disertai dengan rasa gatal dan iritasi pada area kewanitaan.

Menurut asumsi peneliti setelah dilakukan pemberian air rebusan daun sirih hijau dapat mengurangi gejala keputihan pada ibu hamil, dimana gejala yang berkurang paling banyak dari bentuk warna cairan yang dikeluarkan. Saat ini menjadi bening dan tidak putih susu, kemudian karena intensitasnya sedikit menjadi mengurangi lembab dan rasa gatal berkurang.

### **Analisis Bivariat**

#### **3. Pengaruh pemberian air rebusan daun sirih hijau pada keputihan**

Hasil analisis data pengaruh pemberian air rebusan daun sirih hijau untuk mengurangi gejala keputihan pada ibu hamil di Klinik Seruni Husada 1, hasil

wilcoxon test score Z sebesar -4,118 dan nilai Asym Sig. 2 tailed (p-value) 0.000 ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirih hijau untuk mengurangi gejala keputihan pada ibu hamil

Sebagian perempuan hamil tidak pernah mengeluhkan keputihan yang tiba-tiba dideritanya. Hal ini karena merasa tidak terganggu. Padahal, jika dibiarkan berlarut-larut keputihan tersebut bisa membahayakan kehamilannya (Andhita, 2011). Tak hanya dapat menyebabkan persalinan prematur (prematunitas), keputihan juga dapat menyebabkan ketuban pecah sebelum waktunya serta kelahiran bayi dengan berat lahir rendah (kurang dari 2500 gram). Itu sebabnya sangat dianjurkan pada ibu hamil agar segera melakukan pemeriksaan kehamilan tatkala mendapatkan dirinya mengalami keputihan. Apalagi jika keputihannya disertai dengan gejala gatal-gatal hingga cairan berbau.

Secara farmakologi *fluor albus* dapat diatasi dengan mengonsumsi obat minum dosis tunggal (sekali konsumsi) dengan resep dokter, contoh obat dengan dosis tunggal untuk *fluor albus* yaitu diflucan dengan dosis 150 mg. Flukonazol juga dapat digunakan untuk mengatasi infeksi yang disebabkan *Candida albicans*, obat golongan metronidazol untuk mengatasi infeksi bakteri dan parasit akan tetapi



pada saat ingin mengonsumsi metronidazol pasien juga kita sarankan untuk menghindari alkohol (Ernawati, 2018).

Obat penawar seperti betadine vaginal, dettol juga digunakan untuk membersihkan cairan *fluor albus* dari liang vagina, tapi tidak membunuh kuman penyebabnya. Obat lain yang dapat digunakan adalah vaksinasi, tetrasiklin, penisilin, thiamfenikol, doksisisiklin, dan eritromisin. Gentian violet 1%, nitronidazole 2×1 tablet (500 mg) selama 10 hari, antibiotik selama 3 hari berturut-turut misalnya ampicilin 3×1 tablet (500 mg), ini merupakan obat yang dipakai dalam upaya penyembuhan keputihan dan jika obat ini dikonsumsi terus menerus efek sampingnya adalah mual, nyeri perut, diare, sakit kepala, haid tidak teratur, reaksi alergi (ruam kulit, gatal-gatal) serta dapat menyebabkan kerusakan hati (Ernawati, 2018).

Selain menggunakan obat-obatan (farmakologis). Upaya menanggulangi *fluor albus* juga bisa dilakukan dengan menghancurkan kutil yang tumbuh di leher rahim, liang senggama, dan bibir kemaluan. Kutil-kutil tersebut juga bisa dihilangkan melalui pembedahan sebagian jaringan leher rahim. Jika *fluor albus* terjadi karena hubungan seksual, terapi akan diberikan kepada pasangan seksual dan dianjurkan untuk tidak berhubungan

seksual selama masih menjalani pengobatan (Oktriani & Wulandari, 2018).

Daun sirih dapat mengatasi keputihan dengan pemberian sebanyak 3x sehari dengan 10 lembar daun sirih untuk satu kali pemakaian, selama 3 hari memakai daun sirih dapat mengurangi keputihan dan rasa gatal.

Hasil penelitian Aprianti (2023) pengaruh pemberian air rebusan daun sirih untuk mengurangi keputihan pada ibu hamil. Pada kelompok eksperimen selisih penyembuhan keputihan memiliki rata-rata 13,1. Pada kelompok kontrol selisih penyembuhan keputihan memiliki rata-rata 7,9. Hasil uji statistik diperoleh p value sebesar  $0,015 < \alpha (0,05)$ , sehingga ada perbedaan selisih penyembuhan keputihan pada kelompok eksperimen dan kontrol di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo ( $p=0,015$ ).

Sejalan dengan hasil penelitian Sari, dkk (2020) daun sirih untuk mengurangi keputihan pada wanita. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan secara bermakna terhadap perubahan nilai keputihan pada kelompok eksperimen setelah diberikan rebusan daun sirih dan kelompok kontrol yang tidak diberikan rebusan daun sirih dengan nilai  $p (0,000) < \alpha (0,05)$ .

Pada hasil penelitian didapatkan terdapat 1 orang dengan peningkatan

jumlah gejala keputihan yang di alami, dimana yang sebelum diberikan rebusan daun sirih hijau ibu tidak mengalami namun setelah diberikan rebusan daun sirih hijau ibu jadi mengalami hal ini dapat ditunjang dari ketidak rutinan ibu dalam mengganti celana dalam ketika lembab. Kemudian pola hygiene yang belum tepat sehingga keputihan yang dialami ibu belum mengurang keluhannya. Pada ibu dengan umur kehamilan semakin membesar dapat memicu keputihan akan kembali meningkat di trimester ketiga, tepatnya menjelang waktu persalinan. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya darah yang mengalir ke dalam leher rahim (serviks).

Menurut asumsi peneliti pemberian daun sirih efektif untuk menyembuhkan keputihan hal ini ditandai dengan penurunan gejala pada ibu hamil. Adapun ibu hamil yang masih tetap sama gejala atau bertambah dapat dipengaruhi dari aktivitas yang dilakukan oleh ibu. Seperti, Ibu kurang istirahat. Jika terjadi hal yang demikian, maka ibu hamil di anjurkan untuk mendapatkan terapi farmakologi dari dokter.

## V. CONCLUSION

1. Keputihan pada ibu hamil sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun sirih hijau sebagian besar

dengan indikator keluar cairan dari vagina sebanyak 42 (100%).

2. Keputihan pada ibu hamil setelah dilakukan pemberian air rebusan daun sirih hijau sebagian besar dengan indikator keluar cairan dari vagina sebanyak 40 (95,2%).
3. Ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirih hijau untuk mengurangi gejala keputihan pada ibu hamil di Klinik Seruni Husada 1.

## REFERENCES

- Aswir, & Misbah, H. (2018). Manfaat rebusan daun sirih terhadap terjadinya flour albus. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Dinkes Kabupaten Bekasi. (2018). Kejadian Flour Albus. *Kebidanan*.
- Ernawati, O. (2018). Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) Terhadap Penurunan Gejala Flour Albus Pada Wanita Subur. *Energies*, 6(1), 1–8. .
- Kustanti, C. (2017). Pengaruh pemberian air rebusan daun sirih hijau terhadap kejadian keputihan. *Journal Keperawatan Notokusumo*, 5(1), 81–87.
- Lena. (2017). Efektivitas Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Pada Mahasiswi Poltekkes Kemenkes Riau. In *Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau*.
- Mustika, W., Astini, putu susy, & Yuniarti, N. P. (2014). Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Fisiologis Di Kalangan Remaja Putri Mahasiswa Poltekkes Denpasar. *Jurnal Skala Husada*, 11(1), 101–106.
- Mustika, W., Astini, putu susy, & Yuniarti, N. P. (2014). Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Fisiologis Di Kalangan Remaja Putri Mahasiswa Poltekkes Denpasar. *Jurnal Skala Husada*, 11(1), 101–106.
- Oktriani, T., & Wulandari, S. (2018). Pemberian Rebusan Daun Sirih Terhadap Pengurangan Keputihan Patologis Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi*, 9(2), 71–74.
- Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2018). Angka Kejadian Flour Albus. *Kebidanan*.
- Rohmah, Hajar Nur Fathur., & Imtisalillah, Majtahidah. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode audio visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS di SMAN 2 Cikarang Pusat Tahun 2023. Skripsi; Universitas Medika Suherman.
- Sholihah, Fitria., & Rohmah, Hajar Nur Fathur. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Nyeri Dismenore Primer Pada Remaja Putri di SMAN 2 Cikarang Pusat Tahun 2023. Skripsi; Universitas Medika Suherman.
- Siregar, R., (2018). Determinan Praktek Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Kelas XI SMU Negeri 3 Karawang. *Universitas Medika Suherman*.
- Sugiharti, Rosi Kurnia,. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Balita Di Desa Karangraharja Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Obsgin.*, Vol. 15 (23), 206-313.
- Sugiharti, Rosi Kurnia., (2023) ASI Eksklusif Meningkatkan Perkembangan Pada Balita,. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, Vol. 15 (no.4), 594-599.
- Susanti, Y dan Yulianti. (2022). *Pengaruh Aromatherapi Lemon Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Praktek Mandiri Bidan Yanti Susanti, Am.Keb Desa Karang Rahayu Karang Bahagia Tahun 2022. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Medika Suherman.*
- Ula, Z., & Liunesi, D. F. (2018). Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Hijau (*Piper Betle L.*) Terhadap Flour Albus Pada Wanita Usia Subur Di PMBAfah Fahmi, A.Md. Keb Surabaya Tahun 2018. *Infokes : Info Kesehatan*, 8(2), 39–44.
- U. S. (WUS) di W. K. P. R. I. T. R. (2016). Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya. *Jurnal Ners Indonesia*, 6(1), 9–18.
- Wardani, Ika . K. F (2017). *Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Mts Al – Jihadiyah Sukatani Bekasi Tahun 2016 Disusun Oleh : Ika Kania Fardo Wardani Program Studi Diploma Iii Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Cikarang Tahun 2016. II.*
- Wayan, et al. (2014). *Efektifitas penggunaan air rebusan daun sirih terhadap keputihan fisiologis di kalangan remaja putrid mahasiswa Keperawatan Poltekkes.* WHO. (2018). kejadian flour albus di dunia. *Kebidanan*.

- Wulan, S. (2019). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Keputihan Patologis Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 1(2), 19–22.
- Yuliana, Y., & Surtiati, E. (2010). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Keputihan Pada Masa Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Pancasan Kota Bogor. *The Japanese Journal of Nursing Science*, 35(2), 233–243.
- Yulviana, R., & Mayang, S. (2020). Terapi Rebusan Air Daun Sirih pada Ibu Hamil dengan Pengeluaran Cairan Pervaginam Berupa Keputihan dengan di Klinik Pratama Putri Asih Tahun 2020.

## **BIOGRAPHY**

### **First Author**

Nama : Sekar Pratiwi, S. Keb  
Pendidikan : DIII Kebidanan Universitas Muhammadiyah Jakarta  
S1 Kebidanan Universitas Medika Suherman  
Afiliasi : Universitas Medika Suherman  
Email : sekarpratiwi2000@gmail.com

### **Second Author**

Nama : Hajar Nur Fathur Rohmah, SST., M. Kes  
Pendidikan : S2 Universitas Sebelas Maret  
Afiliasi : Universitas Medika Suherman  
Email : hajarnfr@gmail.com